



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

**Berkas Tersangka Korupsi DKP P21**

**BENGKULU, BE** - Berkas korupsi pekerjaan sarana dan prasarana pokok unit perbenihan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Bengkulu tahun 2018 dinyatakan lengkap atau P21 oleh penyidik Pidsus Kejari Bengkulu.

Dengan demikian, Kejari hanya tinggi menunggu pelimpahan tersangka dan barang bukti dari Sat Reskrim Polres Bengkulu. Hal tersebut disampaikan Kasi Intel Kejari Bengkulu, Benny Wijaya SH.

"Berkas korupsi DKP sudah dinyatakan lengkap. Kita hanya tinggal menunggu penyerahan tersangka dan barang bukti dari Polres Bengkulu," jelas Kasi Intel, kemarin (1/10).

Hanya saja Kejari belum bisa memastikan kapan pelimpahan tahap II akan dilakukan. Kejari berharap Sat Reskrim Polres Bengkulu secepatnya melakukan pelimpahan tahap II. Sehingga Kejari Bengkulu

bisa menindaklanjuti berkas tersebut untuk dilimpahkan ke pengadilan negeri Bengkulu. Sementara itu apakah nanti tersangka akan ditahan setelah dilimpahkan, hal itu akan dikordinasikan ke pimpinan.

"Kita tinggal menunggu penyidik Polres Bengkulu melimpahkan. Tersangka nanti di tahan atau tidak menunggu arahan pimpinan," imbuhnya.

Satu orang tersangka yang dilimpahkan ialah Diman selaku Wakil Direktur CV Bumi Dian Pertama. Dua orang tersangka lain yakni mantan Plt Kepala DKP Kota Bengkulu, SY dan ES selaku PPK belum dilakukan pelimpahan tahap I sehingga jaksa menagih berkas dua orang tersangka tersebut. Tiga orang tersangka ditetapkan Desember 2020 lalu belum dilakukan penahanan. Pertimbangan tidak ditahan karena tersangka dinilai kooperatif dan sudah ada jaminan dari keluarga tersangka

tidak akan melarikan diri. Ditambah lagi kapasitas ruangan Polres Bengkulu penuh, alasan lain tiga tersangka tidak ditahan hanya diberlakukan wajib lapor.

Kasus korupsi pekerjaan sarana dan prasarana pokok unit perbenihan di Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Bengkulu

ini diselidiki sejak pertengahan tahun 2018 lalu.

Anggaran proyek Rp 951.972.000, dengan kerugian negara yang ditimbulkan Rp 139 juta. Kerugian itu berasal dari pekerjaan yang tidak sesuai spek, diantaranya pekerjaan beton lantai K 175 13:5 tidak ada, pekerjaan pembersihan akhir tidak dikerjakan oleh CV Dian Bumi Pratama selaku kontraktor. Pengadaan calon induk ikan lele mutiara

sesuai dengan spesifikasi, pengadaan calon induk ikan nila tidak sesuai spesifikasi dalam RAB. Pekerjaan yang diselesaikan hanya sekitar 51 persen. (167)